

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang berdasarkan pada hasil perolehan nilai rata-rata tes dan tingkat kesalahan peserta didik secara keseluruhan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 30 peserta didik dari kelas XI MPA 1 SMA Negeri 1 Karang Bahagia yang menjadi sampel penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes yaitu sebesar 53,07.

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai kesalahan penggunaan kata kerja bentuk *-te* pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karang Bahagia. Kesalahan peserta didik dalam mengubah kata kerja bentuk *-te* antara lain:

1. Peserta didik menganggap belajar bahasa Jepang itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase angket pada poin 2 yang mencapai 70,8% responden menyatakan belajar bahasa Jepang sulit.
2. Dapat dilihat pada prosentase angket pada poin 4 yang mencapai 87,5% menunjukkan bahwa hal yang paling sulit di pelajari dalam bahasa Jepang adalah tata bahasa. Sehingga memungkinkan peserta didik tidak mengerti mengenai perubahan kata kerja bentuk *-te*.
3. Sebagian besar peserta didik belum mengerti perbedaan antara kata kerja golongan I, II, dan III. Hal ini dapat kita hubungkan antara hasil angket poin 14 dan 15. Pada point 14 mengenai ciri utama kata kerja golongan I, hanya

4. 16,7% atau hanya 5 orang peserta didik dari 30 orang yang menjawab dengan tepat. Sedangkan pada poin 15 yang menyatakan kata kerja *mimasu* merupakan golongan I mencapai 58,3%. Padahal kita ketahui bahwa *mimasu* merupakan kata kerja golongan II. Hal ini jika dihubungkan dengan hasil tes yang mengandung kata kerja golongan I banyak peserta didik yang menjawab salah. Dapat kita lihat pada hasil tes pada soal bagian A, B, dan C yang merupakan kata kerja golongan I, banyak peserta didik yang masih mengubah kata kerja tersebut dengan bentuk perubahan kata kerja golongan II.

Menurut penelitian dan hasil tes yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kesalahan dalam menggunakan kata kerja bentuk *-te* disebabkan karena peserta didik belum memahami perubahan kata kerja bentuk *-te* apalagi untuk perubahan bentuk *-te* yang terjadi pada kata kerja golongan 1. Hal ini dikarenakan karena peserta didik belum bisa mengklasifikasikan kata kerja golongan 1, kata kerja golongan II, maupun kata kerja golongan III.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat penulis sampaikan antara lain untuk para pembelajar baiknya membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan sehingga lebih mengerti ketika materi tersebut diajarkan di kelas. Ada baiknya juga para pembelajar mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan harus memperbanyak latihan terutama mengenai perubahan kata kerja bentuk *-te*.

Saran untuk para pengajar bahasa Jepang, sebaiknya menggunakan metode yang menyenangkan bisa berupa permainan kreatif yang merangsang hafalan mengenai kata kerja agar para peserta didik merasa mudah dan senang ketika belajar bahasa Jepang. Selain itu ketika pengajar ingin menyampaikan materi baru alangkah baiknya diadakan pengulangan materi sebelumnya sehingga peserta didik tidak gampang lupa dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sejenis, baiknya menggunakan instrumen soal yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian eksperimen mengenai metode atau media yang tepat untuk menyampaikan materi tentang kata kerja bentuk *-te* yang dapat mempermudah pembelajar dalam mempelajari kata kerja bentuk *-te*.

